



Participatory by IAI TABAH is licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License

Naskah masuk	Direvisi	Dipublish
15 Desember 2021	12 Pebruari 2022	30 April 2022
DOI : https://doi.org/10.58518/pariticipatory.v1i1.1825		

SOSIALISASI DAN TAHSIN AL-QUR'AN METODE UMMI DALAM RANGKA PENINGKATAN KEMAMPUAN GURU AL QUR'AN

M. Kavin Lidinillah

Institut Agama Islam Tariyatut Tholabah Lamongan

Email : kavinlidinillah@iai-tabah.ac.id

Okky Firman Aziansyah,

Institut Agama Islam Tariyatut Tholabah Lamongan

Email : okkyaziansyah@gmail.com

ABSTRAK: Taman pendidikan Al-Qur'an (TPQ) merupakan sarana untuk mendidik dan membangun karakter anak, karena melalui Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) anak sejak dini dilatih untuk mengenal, memahami, mempelajari, dan menerapkan pendidikan Islam sebagai pedoman hidup dalam diri anak dan karakter anak dimasa depan, karena dizaman modern ini perkembangan lembaga pendidikan Al-Qur'an yang semakin pesat menandakan semakin meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap pentingnya kemampuan membaca dan menulis Al-Qur'an. Sehingga peningkatan kapasitas organisasi dan peningkatan mutu TPQ harus menjadi fokus perhatian dan pembahasan. Sedangkan di Desa Bluluk termasuk daerah yang minim akan kesadaran keagamaannya, hal ini dibuktikan dengan beberapa problem keagamaan terkhusus dibidang TPQ yang seharusnya melahirkan generasi-generasi Islami yang berkualitas. Maka dari itu perlu adanya pendampingan dan arahan dari seseorang atau lembaga yang dapat menaungi dan memberi wawasan kepada tenaga pendidik untuk menumbuh kembangkan TPQ yang ada di daerah tersebut. Metode yang digunakan dalam kegiatan penelitian ini adalah metode *Participatory Action Research* (PAR), dengan demikian kelompok 9 KKN PAR IAI TABAH yang bertempat di Desa Bluluk menggagas sebuah program yaitu "Sosialisasi & Tahsin Al-Qur'an Metode Ummi" yang dilaksanakan di TPQ Miftahu Huda Dusun Bluluk Desa Bluluk, yang ditujukan kepada seluruh guru TPQ dan Takmir Masjid Mushollah di Desa Bluluk sebagai bentuk penkaderan tenaga pendidik di



TPQ Desa Bluluk. Mengingat metode KKN yang digunakan adalah Metode PAR, maka sebelum terlaksananya program tersebut, terlebih dahulu kita melakukan observasi dan koordinasi dengan semua guru TPQ yang ada di Desa Bluluk, yang menghasilkan persetujuan serta mendapatkan apresiasi untuk melaksanakan program tersebut.

Kata Kunci: Metode, Tahsin, Ummi

ABSTRACT: *Al-Qur'an Education Park (TPQ) is a means to educate and build children's character, because through Al-Qur'an Education Park (TPQ) children are trained from an early age to recognize, understand, study, and apply Islamic education as a way of life in their life. the child's self and the character of the child in the future, because in this modern era the rapid development of Al-Qur'an educational institutions indicates the increasing public awareness of the importance of the ability to read and write the Qur'an. So that increasing organizational capacity and improving the quality of TPQ must be the focus of attention and discussion. While in Bluluk Village, including areas that lack religious awareness, this is evidenced by several religious problems, especially in the field of TPQ which should give birth to quality Islamic generations. Therefore, there is a need for assistance and direction from a person or institution that can overshadow and provide insight to educators to grow and develop TPQ in the area. The method used in this research activity is the Participatory Action Research (PAR) method, thus the 9 KKN PAR IAI TABAH group located in Bluluk Village initiated a program namely "Socialization & Tahsin Al-Qur'an Ummi Method" which was held at TPQ Miftahu Huda Dusun Bluluk Bluluk Village, which is addressed to all TPQ teachers and Takmir of the Mushollah Mosque in Bluluk Village as a form of cadre of educators at TPQ Bluluk Village. Considering that the KKN method used is the PAR method, before the implementation of the program, we first observe and coordinate with all TPQ teachers in Bluluk Village, which results in approval and appreciation for implementing the program.*

Keywords: *Method, Tahsin, UMMI.*

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan suatu sistem dan proses yang melibatkan peran semua komponen, komponen-komponen tersebut adalah tujuan, pendidik, peserta didik, alat, lingkungan atau lembaga, kurikulum, dan evaluasi. Antara satu komponen dan komponen lain saling bekerja sama dalam mencapai tujuan. Apabila ada komponen yang kurang baik maka tujuan pembelajaran tidak akan tercapai dengan baik pula. Ada tiga jenis pendidikan di Indonesia, yaitu Pendidikan Formal, Pendidikan Non Formal, dan Pendidikan Informal.¹

¹ Amos Neolaka, *Landasan Pendidikan Dasar Pengenalan Diri Sendiri Menuju Perubahan Hidup*, (Depok: Kencana, 2017), 3.



Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) merupakan jenis pendidikan non formal yang ada di lembaga pendidikan. TPQ merupakan sarana atau tempat bagi anak-anak untuk meningkatkan kualitas baca tulis Al-Qur'an. TPQ sebagai salah satu dari lembaga pendidikan non formal yang memiliki tujuan untuk memberikan pengajaran Al-Qur'an dan juga memahami dasar-dasar ajaran Islam mulai anak usia dini sampai Madrasah Ibtidaiyah.²

Metode pembelajaran Al-Qur'an adalah cara yang harus dilalui dalam proses belajar mengajar Al-Qur'an dengan tujuan agar dapat membaca dan mempelajari Al-Qur'an dengan baik dan benar sesuai dengan kaidah tajwid.³ Ada beberapa macam metode pembelajaran Al-Qur'an, diantaranya : metode Baghdadi, metode Al-Barqy, metode Tartil, metode Qiro'ati, metode Iqro', metode Ummi dan metode An-Nahdliyah. Di Desa Bluluk dulu pernah menggunakan metode An-Nahdliyah, tetapi seiring berjalannya waktu metode tersebut mulai tidak digunakan lagi. Padahal pada umumnya TPQ-TPQ saat ini sudah menggunakan metode yang baku, sedangkan di TPQ Desa Bluluk justru mengubah metode pembelajaran yang awalnya An-Nahdliyah menjadi pembelajaran yang tidak menerapkan metode apapun, sehingga proses belajar mengajar menjadi kurang efektif karena sistemnya kurang Terstruktur.

Dengan melihat problem yang ada di TPQ Desa Bluluk mengenai metode, maka kita berinisiatif mengenalkan metode Ummi. Dari situ munculah program yang digagaskan yakni "Sosialisasi dan Tahsin Al-Quran Metode Ummi", yang sasaran utamanya ditujukan kepada seluruh guru TPQ dan takmir Masjid/Mushollah di Desa Bluluk. Program ini bertujuan untuk meningkatkan SDM pendidik dan memperbaiki sistem manajemen yang belum terstruktur, karena dengan menambah SDM guru dan manajemen yang terstruktur dapat menghasilkan sebuah lembaga TPQ yang maju dan terstruktur.

METODE

Metode yang digunakan dalam kegiatan penelitian ini menggunakan metode *Participatory Action Research* (PAR). Metode PAR adalah metode riset yang dilaksanakan secara partisipatif diantara warga masyarakat dalam suatu komunitas aras bawah yang semangatnya untuk mendorong terjadinya aksi-aksi transformatif melakukan pembebasan masyarakat dari belenggu ideologi dan relasi kekuasaan (perubahan kondisi hidup yang lebih baik).⁴

² Ahmad Syam Madyan, *Kurikulum Pendidikan Pada TPA/TPQ*, (Jakarta: Rajawali Press, 2013), 12.

³ Ahmad Zayadi, *Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berdasar Kan Pendekatan Kontekstual*, (Jakarta: Rajawali Press, 2019), 205.

⁴ LPM IAIN Sunan Ampel Surabaya, *Modul Pelatihan Kuliah Kerja Nyata (KKN) Transformatif IAIN Sunan Ampel Sunan Ampel Surabaya* (Surabaya: LPM IAIN Sunan Ampel, 2008), 27.



Metode PAR ini menjadi metode yang dipakai oleh KKN IAI TABAH yang bertempat di Desa Bluluk Kecamatan Bluluk Kabupaten Lamongan, yang dilaksanakan oleh mahasiswa IAI TABAH Kranji Paciran Lamongan yang dibagi menjadi 9 kelompok sesuai dengan jumlah Desa yang ada di Kecamatan Bluluk. Sasaran dari penelitian ini adalah seluruh elemen masyarakat di Desa Bluluk, KKN PAR dilaksanakan selama 1 bulan penuh tepatnya dibulan Agustus, pemetaan kegiatan disetiap minggunya digunakan untuk menuntaskan tugas-tugas penelitian, koordinasi dan mengumpulkan data dilaksanakan diminggu pertama dan kedua, minggu ketiga planning, dan minggu keempat adalah aksi.

PEMBAHASAN

Taman pendidikan Al-Qur'an (TPQ) merupakan salah satu tempat atau sarana untuk menanamkan pendidikan agama islam dan pembelajaran mengaji Al-Qur'an. Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) mendidik santri agar mampu membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar sesuai dengan ilmu tajwid.⁵

Tujuan Taman Pendidikan Al-Qur'an adalah untuk memberantas buta huruf Al-Qur'an dan mempersiapkan anak agar mampu membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar, sedangkan tujuan penyelenggaraan TPQ dalam pandangan manusia adalah untuk menyiapkan anak didiknya agar menjadi generasi muda yang Qur'ani, yaitu generasi yang mencintai Al-Qur'an dan menjadikan Al-Qur'an sebagai bahan bacaan dan pandangan hidup sehari-hari.⁶

Metode pembelajaran Al-Qur'an adalah cara yang harus dilalui dalam proses belajar mengajar Al-Qur'an dengan tujuan agar dapat membaca dan mempelajari Al-Qur'an dengan baik dan benar sesuai dengan kaidah tajwid.⁷ Macam-macam metode pembelajaran Al-Qur'an sebagai berikut:⁸

1. Metode Baghdadi

Metode baghdadi adalah metode yang termuat dalam kitab Qowaid Baghdadiyah Ma'a Juz Amma dengan tahapan sebagai berikut: pengenalan huruf hijaiyah, pengenalan huruf dan harokat, pengenalan huruf sambung, pengenalan juz amma.

2. Metode Albarqy

Metode Albarqy adalah metode yang disosialisasikan pada tahun 1991 yang dicetuskan oleh Drs. Muhadjir Sulthon. Metode ini sesuai dengan pelafalan pada tingkat anak-anak karena lebih menekankan bagaimana penggunaan struktur kata ataupun kalimat yang tidak mengikuti bunyi mati.

⁵ Ahmad Zayadi, *Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berdasar Kan Pendekatan Kontekstual*.

⁶ Eko Sariyekti, *Penguatan Kelembagaan TPQ*, (Semarang: CV. Pilar Nusantara, 2019), 1.

⁷ Ahmad Zayadi, *Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berdasar Kan Pendekatan Kontekstual*.

⁸ Hamdayamah, *Peran Metode Untuk Mencapai Tujuan Pembelajaran*, Jurnal Studi Islam, 11.2(2016).



3. Metode Iqro'

Metode Iqro' adalah metode yang berbentuk syaufiyah yang dirancang bagi anak sekolah. Metode ini terdiri dari 6 jilid, dimulai jilid 1 sampai dengan jilid 6. Metode ini merupakan metode yang lebih menekankan pada latihan membaca secara langsung dan dapat diaplikasikan ke segala usia mulai anak paud sampai dengan dewasa dan orang tua.

4. Metode Tartil

Metode Tartil merupakan salah satu cara pembelajaran Al-Qur'an yang lebih praktis dan lebih cepat dalam membantu murid dalam belajar membaca Al-Qur'an. Metode ini terdiri dari 2 macam tartil: Tartil I adalah panduan untuk mengenal huruf, membaca huruf berbasis satu, sukun, musyaddadah, dan tanwin. Tartil II adalah panduan untuk mempelajari mad, Ghunnah, waqof wal ibtida'.

5. Metode Qiro'ati

Metode Qiro'ati merupakan metode pembelajaran yang langsung memasukkan tanpa membaca dan mempraktekkan bacaan sesuai dengan kaidah dalam ilmu tajwid.

6. Metode Ummi

Metode Ummi adalah metode mengajar yang digunakan untuk meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an dengan pendekatan ibu sehingga anak berusaha menghormati dan mengingat jasa ibu yang telah mengajarkan bahasa pada kita.

7. Metode An-Nahdliyah

Metode An-Nahdliyah adalah salah satu metode membaca Al-Qur'an yang lebih di tekankan pada kesesuaian bacaan dengan ketukan atau lebih tepatnya fokus pada kode ketukan.

Dalam kegiatan KKN PAR ini salah satunya adalah melakukan pengabdian dengan mengajar di berbagai TPQ yang ada di beberapa Dusun di Desa Bluluk. Pengabdian ini bertujuan untuk memberikan materi tambahan dan bantuan pengajaran kepada santri TPQ di Desa Bluluk. Pada minggu kedua kita memulai menyusun rencana aksi, dengan keterbatasan ruang dan waktu, kelompok 9 yang hanya berjumlah 8 orang kemudian bersepakat untuk memecah kelompok menjadi 2 bagian untuk terjun ke beberapa TPQ di Desa Bluluk, TPQ mempunyai peran yang sangat penting dalam membentuk karakter anak serta menciptakan generasi Qur'ani di Desa Bluluk, hingga saat ini TPQ yang ada di Desa Bluluk mempunyai kurang lebih 50 santri di setiap lembangnya yang terdiri dari anak usia TK hingga SD. Kegiatan pembelajaran di TPQ Desa Bluluk ini dilakukan setiap hari senin sampai sabtu mulai dari pukul 15.30 hingga pukul 16.00. Pada minggu itu juga kelompok 9 mulai mengajar sekaligus melakukan observasi dan wawancara dengan segenap guru TPQ yang ada untuk mengetahui problematika yang ada disana. Diantara problematika tersebut adalah kurang idealnya



tenaga pendidik dengan jumlah peserta didik, manajemen kurang baik dan proses pembelajaran tidak menggunakan metode yang baku.

Setelah terkumpulnya semua data dan informasi yang telah didapatkan tepat diminggu ketiga kelompok 9 menyusun rencana berikutnya, yakni sowan ke ustad syamsi selaku pemateri yang akan di hadirkan saat aksi nantinya. Kita mengkonsultasikan semua masalah TPQ yang ada disana, kita meminta pendapat dan saran beliau tentang nama kegiatan yang tepat untuk kita laksanakan , kita meminta pendapat dan saran beliau tentang nama kegiatan yang tepat untuk kita laksanakan. Beliau memberikan saran kegiatan “Sosialisasi dan Tahsin Al-Qur’an Metode Ummi” dan beliau siap untuk dihadirkan disana. kami peneliti mencoba untuk memberikan penyegaran materi dengan metode yang berbeda tetapi dengan tujuan yang sama yaitu untuk memudahkan belajar membaca Al-Qur’an dan menulis Al-Qur’an yakni Metode UMMI. Metode Ummi adalah salah satu metode membaca Al-Qur’an yang langsung memasukan dan mempraktikkan bacaan tartil sesuai dengan kaidah ilmu tajwid. Kata ‘ummi’ bersal dari bahasa Arab ummun, yakni ibuku. Penambahan kata ummi juga untuk menghormati jasa seorang ibu. Dengan demikian pendekatan yang digunakan dalam proses pembelajaran al-Qur’an dengan cara belajar membaca dan menghafal al-Qur’an adalah dengan pendekatan bahasa ibu. dengan menggunakan pendekatan bahasa ibu yang menekankan kasih sayang dengan metode klasikal baca simak dan sistem penjamin mutu.⁹

Setelah itu diawal minggu keempat kelompok 9 sepakat melakukan aksi, sebelum kegiatan tersebut dilaksanakan terlebih dahulu kelompok 9 melakukan rapat koordinasi dengan semua guru TPQ untuk meminta pendapat dan persetujuan kegiatan tersebut. Pada rapat tersebut para guru antusias dan mengapresiasi rencana aksi kita, para guru juga mengusulkan agar kita meminta delegasi dari ta’mir masjid dan musholla sebagai bentuk pengkaderan guru TPQ di Desa Bluluk. Setelah itu, kita mula mengerjakan undangan dan mempersiapkan acara.

Dari perencanaan yang telah tersusun tersebut akhirnya terlaksana program yang telah disepakati bersama yaitu “Sosialisasi & Tahsin Al-Qur’an Metode Ummi” yang dilaksanakan pada

Hari : Kamis

Tanggal : 25 Agustus 2022

Waktu : 13.00 WIB

⁹ Afdal, “Implementasi Metode Ummi dalam MeningkatkanKemampuan Membaca al-Qur’an Siswa Kelas III B Ibnu Khaldun SD Al-Firdaus Islamic School Samarinda Tahun Pembelajaran 2015/2016,” *PENDAS MAHAKAM*, 1.1 (2016), 1–9.



Tempat : TPQ Miftahul Huda Bluluk

Kegiatan ini dihadiri dan di sosialisasikan langsung oleh Ustadz Nur Syamsi selaku koordinator tahsih dan tahsin UMMI Foundation daerah Lamongan. Dan dihadiri oleh sebagian guru TPQ dari beberapa Dusun Desa Bluluk. Dalam kegiatan tersebut Ustadz Nur Syamsi mengenalkan tentang metode UMMI dan menjelaskan mengenai 10 pilar metode UMMI, yakni sebagai berikut :

1. Good Will Management

Kesedian, dukungan dan perhatian dari pimpinan lembaga atau pengelola terhadap pembelajaran Al Qur'an.

2. Sertifikasi Guru

Semua guru sudah lulus tashih dan mengikuti pelatihan metodologi dan manajemen pengelolaan pembelajaran Al Qur'an metode Ummi.

3. Tahapan yang baik dan benar

Tahapan yang sesuai dengan karakteristik obyek yang akan diajar, dan tahapan yang sesuai dengan bidang apa yang akan kita ajarkan, serta tahapan yang sesuai dengan problem kemampuan orang baca Al Qur'an.

4. Target jelas dan terukur

Ada target yang jelas dan terukur dari ketercapaian tiap tahap sehingga mudah dievaluasi ketuntasannya.

5. Mastering Learning yang konsisten

Ketuntasan yang diharapkan dalam ummi adalah mendekati 100 %. Khususnya pada jilid sebelum tajwid dan gharib. Prinsip dasar dalam mastery learning adalah bahwa siswa hanya boleh melanjutkan ke jilid berikutnya jika jilid sebelumnya sudah benar-benar baik dan lancar.

6. Waktu memadai.

Waktu yang dibutuhkan minimal 4-5 kali seminggu dan setiap pertemuannya 60-70 menit serta akan semakin sempurna hasilnya jika ada tambahan latihan mandiri.

7. Rasio guru dan siswa yang proporsional.

Rasio yang ideal dalam belajar membaca Al Qur'an adalah seorang guru mengajar 10 siswa atau maksimal 15 siswa.

8. Kontrol Internal dan Eksternal.

Kontrol mutu yang dilakukan oleh internal (Koord. / KS di lembaga) dan control eksternal dari Ummi Foundation Wilayah Kab. / Kodya serta dari Ummi Foundation Pusat.

9. Progress report setiap siswa.

Sistem Ummi dibuat agar setiap siswa mendapat pelayanan terbaik selama proses pembelajaran berlangsung, sehingga evaluasi detail setiap siswa setiap periodik harus



dilakukan oleh guru dan manajemen, baik evaluasi harian, mingguan, bulanan, saat kenaikan jilid, maupun ujian akhir (munaqosah) siswa.

10. Koordinator yang handal.

Peran aktif dan skill yang baik dalam memimpin segala sumber daya yang ada di lembaga, mampu memecahkan masalah dan disiplin administrasi merupakan standar yang harus dimiliki seorang koordinator / kepala TPQ.

Kemudian dilanjutkan dengan mentahsin satu persatu peserta yang hadir untuk mengetahui potensi cara membacanya. Dari hasil tahsin tersebut Ustadz Nur Syamsi bisa mengetahui tingkat kualitas baca setiap guru.

Setelah kegiatan tersebut dilaksanakan, ada respon baik dari 3 TPQ yang berniat untuk mencoba mengikuti pelatihan guru metode UMMI yang ada di Kecamatan Ngimbang. Karena di Bluluk sendiri belum ada pelatihan metode UMMI, yang ada hanya metode An-Nahdliyah.

SIMPULAN

Berdasarkan paparan di atas dapat disimpulkan bahwa masalah yang dihadapi yaitu kurangnya kualitas dan kuantitas tenaga pendidik serta kurang terstrukturanya manajemen lembaga TPQ, sehingga hanya sekedar mengikuti pembelajaran dan tanpa menggunakan metode yang telah ditetapkan di TPQ. Karena kualitas pendidiknya kurang mencukupi, sehingga kurang maksimal dalam kegiatan pembelajaran yang ada di TPQ.

Dari masalah tersebut, mahasiswa KKN kelompok Desa Bluluk membuat program Sosialisasi & Tahsin Al-Qur'an Metode Ummi dengan tujuan untuk mempermudah sistem pembelajaran dan juga menarik peminat untuk menjadi pendidik, agar menambah tenaga pendidik sehingga mempermudah sistem pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Afdal. 2016. *"Implementasi Metode Ummi Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Siswa Kelas III B Ibnu Khaldun SD Al-Firdaus Islamic School Samarinda Tahun Pembelajaran 2015/2016"*. PENDAS MAHAKAM, 1.1 (2016), 1-9.
- Idha Vera Sophya & Saiful Mujab. 2014. *"Metode Baca Al-Qur'an"*. (Kudus: Elementary), Vol.2/Juli-Desember 2014, H. 339.
- LPM IAIN Sunan Ampel Surabaya. 2008. *Modul Pelatihan Kuliah Kerja Nyata (KKN) Transformatif IAIN Sunan Ampel Surabaya*. Surabaya: LPM IAIN Sunan Ampel.



- Madyan, Syam Ahmad. 2019. *Kurikulum Pendidikan Pada TPA/TPQ*. Jakarta: Rajawali Press.
- Sariyekti, Eko. 2019. *Penguatan Kelembagaan TPQ*. Semarang: CV. Pilar Nusantara.
- Zayadi, Ahmad. 2019. *Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berdasar Kan Pendekatan Kontekstual*. Jakarta: Rajawali Press.